

**PERAN MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN REMAJA DI DESA SAIBI SAMUKOP
KECAMATAN SIBERUT TENGAH**

ARTIKEL

*Ditulis Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Meraih
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*

Oleh:

CENDIKIAWATI SATOKO

NPM: 0810013311010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2015**

COMMUNITY ROLE IN MITIGATING JUVENILE DELINQUENCY IN THE VILLAGE SAIBI SAMUKOP SIBERUT DISTRICT CENTRAL

Cendikiawati Satoko,¹ Yusrizal,¹ Pebriyenni,¹
¹Civic Education, Departement of Social
The Faculty of Teacher Training and Education
Bung Hatta University
E-mail: cindykiasatoko@yahoo.com

Abstract

This study in the background backs high rate of juvenile delinquency, where the increase in cases of pregnant out of wedlock each year, in addition to the cases is habitual drunkenness teenagers every night. Sometimes events drunkenness they do harm to the community as they disturb people passing by and shouted disturbing the surrounding community comfort This type of research is descriptive qualitative research, the data obtained (eg pictures, words, behaviors) .Instrumen are observation, interviews, questionnaires questionnaires and documentation, to support the acquisition of qualitative data. Results of the study showed that all institutions in society and government has an important role in tackling juvenile delinquency. Steps taken by the Department of Social and Health Department in tackling juvenile delinquency such as to provide guidance through the chairman of the youth and involving government, religious leaders and the head of customs, provide an understanding of the lessons of free sex and its negative impact to the whole youth and consequences of sex outside of marriage as well as Treated penalties such as fines or seizure of indigenous property and fields. Constraints faced in dealing with juvenile delinquency as no establishment of cooperation between the government and society as vending alcohol-free.

Keyword : Juvenile Delinquency

I. PENDAHULUAN

Remaja adalah suatu tahap perkembangan pada individu, dimana ia mengalami perkembangan biologis, psikologis, moral dan agama. Dia juga merupakan pola identifikasi dari anak-anak menjadi

dewasa (Taufik, 2008:34).Masa remaja menunjukkan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batas umurnya berkisar antara 10-20 tahun. Dalam masa ini, remaja berkembang kearah kematangan perilaku seksual,

menetapkan identitas sebagai individu yang terpisah dari keluarga dan menghadapi tugas menentukan cara mencari mata pencaharian. Dalam masa ini, perilaku seksual juga ikut mewarnai kehidupan para remaja (Setiawan, 2008:41).

Remaja identik dengan kenakalan, di mana kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan melanggar norma, aturan dan hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi anak-anak ke dewasa. Masalah kenakalan remaja

Mulai mendapat perhatian dari masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan anak-anak nakal pada tahun 1989 di Illionis Amerika Serikat (Azwar, 2011:11). Jenis-jenis kenakalan remaja seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan tawuran antara pelajar. Kenakalan remaja terjadi karena beberapa faktor diantaranya faktor internal (krisis identitas, control diri remaja lemah) dan faktor eksternal (keluarga, teman sebaya kurang baik dan komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2011 menyatakan bahwa salah satu kenakalan remaja adalah tindakan perilaku seksual. Laporan WHO memperkirakan diseluruh dunia terjadi 20 juta kejadian aborsi yang tidak aman, di mana 95% terjadi diegara-negara berkembang. Angka kematian yang disebabkan aborsi yang tidak aman ini adalah 15-20%. Di Asia Tenggara, WHO memperkirakan 4,8 juta aborsi dilakukan setiap tahunnya, dimana 75.000-1,5 juta terjadi di Indonesia (Mutia, 2012:18).

Menurut Depkes RI (2011:44), hasil penelitian BNN bekerja sama dengan UI menemukan beberapa kasus kenakalan remaja di Indonesia dimana jumlah penyalahgunaan narkoba sebesar 1,5 dari populasi atau 3,2 juta orang yang terdiri dari 69% kelompok teratur pakai dan 31% kelompok pecandu (79% laki-laki dan 21% perempuan). aborsi sebesar 24 juta (700-800 ribu adalah remaja), dari 1283 kasus HIV diantaranya 70% adalah remaja.

Menurut Azwar (2011:32), sekitar 25-30% masyarakat Indonesia adalah remaja dan sekitar 20-40% dari mereka pernah melakukan hubungan perilaku seksual, sekitar 200.000 dari mereka pernah melakukan aborsi. Hal ini yang menunjukkan semakin bebasnya hubungan perilaku seksual di kalangan remaja.

Survei awal yang peneliti lakukan di Desa Saibi Samukop Kecamatan Siberut Tengah dengan wawancara langsung dengan pemuka masyarakat ditemukan tingginya angka kenakalan remaja, dimana terjadinya peningkatann kasus hamil di luar nikah tiap tahunnya, selain itu kasus yang terjadi adalah kebiasaan remaja yang mabuk-mabukan tiap malam. Terkadang acara mabuk-mabukan yang mereka lakukan merugikan masyarakat seperti mereka mengganggu masyarakat yang lewat dan berteriak-teriak mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Data lain yang peneliti peroleh dari Kepolisian setempat adalah adanya kasus pemerkosaan dari tahun ke tahun yang dilakukan

oleh remaja. Mengatasi permasalahan ini diperlukan peran aktif dari semua pihak baik remaja, masyarakat dan pemerintah. Masyarakat disini difokuskan kepadatokoh masyarakat seperti kepala desa, bapak lurah dan ulama.

Peran masyarakat yang peduli akan membantu mengurangi kenakalann remaja misalnya dengan cara mengaktifkan wadah “karang taruna” sebagai wadah positif Pembina generasi muda, mengadakan kegiatan majlis taklim remaja, pengaktifan kegiatan pramuka adalah salah satu pembentukan karakter remaja terutama di lingkungan.

Kepulauan Mentawai merupakan salah satu kepulauan yang berada di Sumatera Barat, memiliki hasil laut yang banyak, akan tetapi disini sarana pendidikan masih minim dan belum merata. Hal ini mengakibatkan minimnya pengetahuan remaja mengenai resiko kenakalan remaja.

Dari berbagai uraian di atas dapat di lihat bahwa telah terjadi perubahan-perubahan pandangan

remaja pada nilai-nilai sosial, nilai-nilai moral dan telah terjadi pergeseran sikap yang perlu diperhatikan. Melihat dari besarnya dampak lingkungan terhadap perilaku seksual remaja maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul :Peran Masyarakat Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Saibi Samukop Kecamatan Siberut Tengah.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (*holistic*), dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Pada penelitian kualitatif, peneliti berusaha memahami subyek dari kerangka berpikirnya sendiri. Dengan demikian, yang penting adalah pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan partisipan. Oleh karena itu, semua perspektif menjadi bernilai bagi peneliti. Peneliti tidak melihat benar atau salah, namun semua data penting.

Pendekatan ini sering disebut juga sebagai pendekatan yang humanistik, karena peneliti tidak kehilangan sisi kemanusiaan dari suatu kehidupan sosial. Peneliti tidak dibatasi lagi oleh angka-angka, perhitungan statistik, variabel-variabel yang mengurangi nilai keunikan individual. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam (*indept interview*) yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang menanggulangi kenakalan remaja di Kecamatan Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari generalisasi (Emzir, 2010).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditemukan bahwa remaja di Desa Saibi Samukop Kecamatan Siberut Tengah melakukan kenakalan seperti seks bebas, mabuk-mabukan, mengadakan pesta mabuk-mabukan dengan para pemuda desa lain, bergaul dengan lawan jenis, melakukan perusakan dan berkelahi.

Dalam menanggulangi kenakalan remaja banyak cara yang dilakukan oleh berbagai pihak, salah satunya memberikan penyuluhan kepada remaja akibat melakukan seks bebas dan kebiasaan mengkonsumsi minuman keras, bentuk penyuluhan dilakukan dengan cara mengundang pemuda pemudi, tokoh agama dan mengumpulkan di aula desa guna mendapat masukan dari semua pemuka masyarakat mengenai bahaya minuman keras dan bahaya seks bebas.

Penyuluhan ini di fasilitasi oleh banyak pihak seperti dinas sosial, dinas kesehatan, tokoh adat utamanya dan para pemuka agama pada masing-masing kepercayaan. Penyuluhan ini sebaiknya rutin dilaksanakan satu kali seminggu

karena untuk tahap awal dilakukan sesering mungkin. Kegiatan positif yang dilakukan bagi remaja seperti sepak bola, volly dan takraw karena olahraga ini banyak diminati oleh kaum remaja. Selain kegiatan olahraga perlu dilakukan dalam hal kesenian seperti tari tradisional yang dilakukan remaja putri.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan masih banyak terjadi kenakalan remaja dalam hal mabuk-mabukan di Kalangan Remaja di Desa Saibi Samukop Kecamatan Siberut Tengah, karena observasi langsung yang ditemukan tiap malam saat berkumpul para remaja ditemani oleh miras, selain itu dalam momen pesta adat miras merupakan sesuatu yang wajib. Dari segi seks bebas terlihat masih banyak remaja melakukan hubungan intim hal ini terjadi karena sanksi adat tidak sepenuhnya aplikasinya terjadi di lapangan.

Hasil dari pembagian angket ditemukan masing tingginya angka kejadian seks bebas di Desa Saibi Samukop Kecamatan Siberut Tengah, dimana 60% remaja

melakukan seks bebas, 70% remaja melakukan ciuman bibir. 80% ditemukan orang tua selalu menasehati dalam bergaul dengan lawan jenis dan 80% guru menjelaskan bahaya seks bebas.

Berdasarkan wawancara Peneliti dengan Pemuka adat, Bapak Surkino Sanenek pada tanggal 6 April 2015, Menanggulangi kenakalan remaja di Desa Saibi Samukop Kecamatan Siberut Tengah, bukanlah masalah mudah. Untuk melihat lebih lanjut usaha apa yang dilakukan oleh pemuka masyarakat, kepala desa, ustad, camat dan dinas sosial terlihat dari hasil wawancara berikut :

Hasil wawancara dengan Pemuka Adat Bapak Surkino Sanenek pada hari Senin, 6 April 2015 mengatakan:

1) Kalulut marobara silaing, siokko (sibautubu) ragalai sikatai makerek sipakatai togat sirimanua siokko, iroroksia kalulut pulolok simapuineng. Oto ahu sibailiu utek puaranan laggai. Masipaeruk sibabara galajet sikatai sigalaira silaingesibautubu, oto kalulutnenda bulek tuhau ukuman kelek patulougat, kele pasirauragat bibilet sibara katubutda bulek ibara kasia olei бага, kelek patulougat tulou

akek sia tarimeu tualak sabbat monenda, kelek apapa sibara katubudda, 2) Sirimanua sipulolok simapuineng tukau sia galajet senen tetre rapalipogi katukkelat pulolok papuineng, kelek mugalai gajalet, pasigarat (gotong royong), pumemenggui samba galajet-galajet bagii mukerek бага kapamarentah samba kapuaranan, 3) Tuhau robaga katubudda sabbera kelek sautek sipugagalai simaeruk patuat kiseddaleuk siri, anua situt ahek nia. (1) Karena semakin beraninya remaja melakukan kenakalan seperti seks bebas, mabuk-mabukan dan berkelahi, maka saya sebagai pemuka adat mengatasi masalah ini dengan cara memberikan sanksi atas perilaku yang menyimpang tersebut. Sanksi yang diberikan adalah "Tulou" berupa ternak, tanaman tua seperti cengeh, kelapa dan terkadang masyarakat main hakim sendiri, 2) Pelaku mabuk-mabukan diberi kesibukan dengan kegiatan seperti bergotong-royong, beribadah dan kegiatan kelompok lainnya, 3) Menanamkan kepercayaan dalam diri sendiri artinya kalau pemimpin yang baik maka pengikut juga baik dan sebaliknya).

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemuka masyarakat dalam menanggulangi seks bebas di kalangan remaja di Desa Saibi Samukop Kecamatan Siberut

Tengah seperti melakukan lokakarya karang taruna remaja dan memberikan sanksi adat kepada remaja yang melakukan kenakalan, akan tetapi ini tidak semudah yang difikirkan aplikasinya karena masih banyak remajamelakukan seks bebas seperti melakukan hubungan intim.

Hasil dari pembagian angket ditemukan 80% remaja ada mengkonsumsi minuman berakohol, 50% remaja melakukan mabuk-mabukan pada acara adat, 60% remaja mengatakan mudah mendapatkan minuman keras, 80% remaja mengatakan dengan mengkonsumsi miras remaja merasa lebih percaya diri dan 70% remaja melakukan perusakan pada saat mengkonsumsi minuman keras.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Bapak Tastian Salabi pada hari Selasa, 14 April 2015 mengenai perilaku mabuk-mabukan di kalangan remaja mengatakan:

Kebanyakan remaja di Desa Saibi Samukop Kecamatan Siberut Tengah memiliki kebiasaan minum-minuman keras pada saat acara-acara didesa dan pada saat mereka berkumpul. Hal lain yang sering dilakukan

remaja adalah perilaku seks bebas di kalangan mereka.

Hasil wawancara dengan Ustad pada hari Kamis, 9 April 2015 mengenai perilaku mabuk-mabukan di kalangan remaja mengatakan:

Saya memperhatikan para remaja disini memiliki kebiasaan mabuk-mabukan tiap malam pada saat mereka berkumpul di malam hari.

Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Sosial dan Kepala Dinas Kesehatan pada hari Senin, 13 April 2015 mengenai perilaku mabuk-mabukan di kalangan remaja mengatakan:

Pada Desa Saibi Samukop Kecamatan Siberut Tengah ditemukan angka kenakalan remaja tinggi, salah satu kenakalan remaja yang banyak terjadi adalah mabuk-mabukan tiap malam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang penting dalam masyarakat disimpulkan bahwa semua kebanyakan remaja memiliki kebiasaan mabuk-mabukan baik di acara tertentu maupun pada saat mereka beristirahat pada malam hari, hal ini dilakukan karena sudah merupakan kebiasaan mereka dan

merekapun menganggap ini hal biasa.

Hasil wawancara dengan Pemuka Adat Bapak Surkino Sanenek pada hari Senin, 6 April 2015 mengenai kendala yang ditemukan dalam menanggulangi kenakalan remaja mengatakan:

Masikelei akek tubu masikatonemi tubu (percaya diri) kolobatnia sia sautek simeruk patuat sikkeddaleuk sia siretdet ngatturat sautek siteu ake galajet-galajet kelek simeruk patuatleuk. (Menanamkan kepercayaan dalam diri sendiri artinya kalau pemimpin yang baik maka pengikut juga baik dan sebaliknya, akan tetapi ini dilakukan tidak mudah karena tidak semua remaja mau menerimanya.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Bapak Tastian Salabi pada hari Selasa, 14 April 2015 mengenai kendala pemerintah dalam mengatasi seks bebas mengatakan:

(1) Kurangnya peran masyarakat dalam membantu pemerintah mengatasi mabuk-mabukan dan seks bebas, (2) mudahnya mendapatkan minuman keras di lingkungan remaja, (3) terlalu bebasnya pergaulan remaja di lingkungan masyarakat sehingga pemuda

pemudi mudah sekali melakukan seks bebas.

Hasil wawancara dengan Ustad pada hari Kamis, 9 April 2015 mengenai kendala pemerintah dalam mengatasi seks bebas mengatakan:

1. Sistem pelaksanaan adat yang belum efektif dilaksanakan sepenuhnya.
2. Ketidakpedulian orang tua terhadap anak
3. Kurangnya pendidikan moral dalam keluarga
4. Sifat acuh tak acuh tentang kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, usaha pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja tidak mudah, mereka juga mendapatkan kendala-kendala seperti mudahnya para remaja memperoleh miras, kurangnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi seks bebas.

Berdasarkan wawancara dengan pemuka adat dan ustad ditemukan kendala dalam menanggulangi seksbebas dan mabuk-mabukan menurut pemuka adata antara lain (1) Kurangnya

peran masyarakat dalam membantu pemerintah mengatasi mabuk-mabukan dan seks bebas, (2) mudahnya mendapatkan minuman keras di lingkungan remaja, (3) terlalu bebasnya pergaulan remaja di lingkungan masyarakat sehingga pemuda pemudi mudah sekali melakukan seks bebas. Lain halnya dengan ustad kendalanya yaitu Sistem pelaksanaan adat yang belum efektif dilaksanakan sepenuhnya, Ketidakpedulian orang tua terhadap anak dan kurangnya pendidikan moral dalam keluarga serta Sifat acuh tak acuh tentang kegiatan keagamaan.

IV. KESIMPULAN

1. Hasil penelitian diperoleh Karena semakin beraninya remaja melakukan kenakalan seperti seks bebas, mabuk-mabukan dan berkelahi, maka saya sebagai pemuka adat mengatasi masalah ini dengan cara memberikan sanksi atas perilaku yang menyimpang tersebut. Sanksi yang diberikan adalah “Tulou” berupa ternak, tanaman tua seperti cengeh, kelapa dan

terkadang masyarakat main hakim sendiri, 2) Pelaku mabuk-mabukan diberi kesibukan dengan kegiatan seperti bergotong-royong, beribadah dan kegiatan kelompok lainnya, 3) Menanamkan kepercayaan dalam diri sendiri artinya kalau pemimpin yang baik maka pengikut juga baik dan sebaliknya)

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pemuka dalam masyarakat disimpulkan bahwa semua kebanyakan remaja memiliki kebiasaan mabuk-mabukan baik di acara tertentu maupun pada saat mereka beristirahat pada malam hari, hal ini dilakukan karena sudah merupakan kebiasaan mereka dan mereka pun menganggap ini hal biasa.

Mabuk-mabukan merupakan kebiasaan yang tidak baik karena dapat merusak kesehatan dan mengganggu jaringan otak remaja, akan tetapi banyak remaja yang tidak menyadari hal ini, perilaku mabuk-mabukan

seperti sudah menjadi kebiasaan remaja sehari-hari.

3. Kendala yang dihadapi dalam mengangani kenakalan remaja seperti tidak terjalannya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat seperti penjual miras yang bebas. Selain itu para remaja tidak datang pada acara karang taruna, para remaja banyak memiliki kesibukan mencari nafkah, remaja banyak menghabiskan waktu bermain sesama mereka. Kendala lain yang ditemukan para remaja adalah tidak konsistennya sanksi adat.

Teknik Analisis Data. Jakarta :SalembaMedika.

Mutia, 2012. Perilaku Seksual Remaja. Yogyakarta : Tugu Publisher.

Setiawan, 2008. Perilaku seksual. PT Bina Ilmu. Surabaya

V. DAFTAR PUSTAKA

Azwar, 2011. Perilaku Seksual Remaja, Jakarta : Eleksmedia

Depkes RI. 2004. Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010. Departemen Kesehatan RI : Jakarta

Emzir, 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:

Alfabemzir, 2010. Metode Penelitian Kebidanan dan